SAINSTERA
JURNAL PENGABDIAN SAINS TERAPAN

JURNAL PENGABDIAN SAINS TERAPAN
Volume 1, No. 1, Tahun 2026
https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jpst/

Pemberdayaan Komunitas dan Integrasi Sosial dalam Pelaksanaan Ibadah Qurban di Mushalla Al-Hikmah Puri Impian 2 Palembang

Ibnu Hajar[1], Mutiara Putri[2*], Dwi Indah Lestari[3]
[1,2,3] Program Studi Teknik Kimia, Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Sriwijaya
*e-mail: ibnubaray@gmail.com [1], mutiaraputri@polsri.ac.id[2],

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0813-6808-4338

Abstrak

Pelaksanaan ibadah qurban merupakan momentum penting untuk meningkatkan ketakwaan dan kepedulian sosial masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi serta mengoptimalkan manajemen tata kelola penyembelihan dan distribusi daging qurban 1447 H di Mushalla Al-Hikmah, Komplek Puri Impian 2. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama: persiapan dan pendataan, pemotongan dan pengemasan presisi, serta pendistribusian menggunakan sistem penukaran kupon. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi warga dengan 24 orang bertindak sebagai shohibul qurban, yang menghasilkan pengadaan 3 ekor sapi (estimasi 100 kg daging murni per ekor) dan 3 ekor kambing. Distribusi dilakukan secara proporsional dan transparan berdasarkan standarisasi timbangan, yaitu 4 kg untuk masing-masing shohibul qurban dan 1 kg per kupon untuk masyarakat umum. Sebanyak 230 kupon (210 kupon sapi dan 20 kupon kambing) berhasil disalurkan secara tepat sasaran kepada 98 warga internal komplek, 60 warga di sekitar komplek, serta pilar pendukung lingkungan. Kesimpulannya, manajemen distribusi berbasis kupon dan penimbangan terstandar terbukti sangat efektif dalam mencegah kerumunan, menghindari konflik sosial, menjaga kelancaran operasional, serta memperkuat kohesi sosial antara warga komplek dan masyarakat sekitar.

***Kata kunci**: Distribusi Daging; Kohesi Sosial; Manajemen Qurban; Pengabdian Masyarakat; Sistem Kupon.*

Abstract

The implementation of the qurban worship is an essential momentum to enhance piety and social awareness in the community. This community service activity aims to assist and optimize the management of the slaughter and distribution of qurban meat for 1447 H at Mushalla Al-Hikmah, Komplek Puri Impian 2. The implementation method consists of three main stages: preparation and data collection, precision slaughtering and packaging, and distribution using a coupon exchange system. The results showed high community participation with 24 people acting as shohibul qurban, resulting in the procurement of 3 cows (estimated 100 kg of pure meat per cow) and 3 goats. Distribution was carried out proportionally and transparently based on standardized weighing, namely 4 kg for each shohibul qurban and 1 kg per coupon for the general public. A total of 230 coupons (210 cow coupons and 20 goat coupons) were successfully distributed right on target to 98 internal residents, 60 surrounding residents, and environmental support pillars. In conclusion, distribution management based on coupons and standardized weighing proved highly effective in preventing crowds, avoiding social conflict, maintaining operational fluency, and strengthening social cohesion between complex residents and the surrounding community.

***Keywords**: Community Service; Coupon System; Meat Distribution; Qurban Management; Social Cohesion.*

1. PENDAHULUAN

Ibadah qurban yang dilaksanakan pada Hari Raya Idul Adha (10 Dzulhijjah) dan hari-hari Tasyrik memiliki dua dimensi utama, yaitu dimensi vertikal (sebagai bentuk ketakwaan dan ibadah kepada Allah SWT) serta dimensi horizontal (sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesama manusia). Pelaksanaan qurban tidak hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga instrumen pemerataan kesejahteraan, di mana daging qurban didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga menumbuhkan rasa solidaritas dan mempererat tali silaturahmi antarwarga [1].

Mushalla Al-Hikmah yang berlokasi di Komplek Puri Impian 2 merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi warga setempat. Setiap tahunnya, panitia penerimaan dan penyaluran hewan qurban

dihadapkan pada tantangan manajerial, mulai dari pengumpulan dana shohibul qurban (warga yang berkurban), proses penyembelihan, hingga sistem distribusi yang harus adil dan merata. Pada tahun 1447 H, antusiasme warga untuk berkurban menunjukkan peningkatan, tercatat sebanyak 24 orang warga bertindak sebagai shohibul qurban [2].

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi dan mendokumentasikan tata kelola pelaksanaan qurban di Mushalla Al-Hikmah. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memastikan efisiensi dalam proses pemotongan hewan serta transparansi dalam pendistribusian daging qurban kepada warga internal Komplek Puri Impian 2 dan warga di sekitar komplek. Melalui manajemen pendistribusian berbasis kupon, diharapkan pembagian daging dapat dilakukan secara tertib, tepat sasaran, dan memenuhi syariat porsi pembagian daging qurban [3].

2. METODE

Kegiatan pengabdian dan pelaksanaan qurban ini dilaksanakan di area halaman Mushalla Al-Hikmah Komplek Puri Impian 2 pada perayaan Idul Adha 1447 H. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama:

a. **Persiapan dan Perencanaan**
Pada tahap ini, panitia melakukan pendataan warga yang berniat untuk berkurban. Dari hasil pendataan, terkumpul dana untuk pengadaan hewan qurban berupa 3 ekor sapi dan 3 ekor kambing dari 24 orang pequrban. Panitia kemudian melakukan pemetaan sasaran penerima daging qurban yang dibagi menjadi dua kategori utama: warga internal Komplek Puri Impian 2 dan warga sekitar komplek. Sistem distribusi dirancang menggunakan pencetakan kupon untuk menghindari kerumunan dan memastikan pembagian yang terukur.

b. **Pemotongan dan Pengemasan**
Pemotongan dilakukan secara gotong royong oleh panitia dan warga. Hewan yang disembelih terlebih dahulu dipastikan kesehatan dan kelayakannya sesuai syariat Islam. Setelah disembelih, proses *skinning* (pengulitan), pencacahan daging, dan pemisahan tulang dilakukan. Daging kemudian ditimbang dengan akurasi yang ketat. Berdasarkan ketetapan panitia, daging dikemas dengan berat masing-masing 1 kg untuk pemegang kupon, dan paket khusus sebesar 4 kg untuk masing-masing *shohibul qurban*.

c. **Distribusi**
Distribusi dilakukan dengan sistem penukaran kupon. Penerima datang ke lokasi yang telah ditentukan dengan membawa kupon antrean. Panitia mencocokkan kupon sapi maupun kupon kambing dan menyerahkan paket daging sesuai dengan alokasi yang telah ditimbang pada tahap pengemasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pemotongan dan distribusi hewan qurban di Mushalla Al-Hikmah pada 1447 H berjalan dengan tertib dan lancar. Berdasarkan data panitia, hewan yang disembelih berjumlah 6 ekor, yang terdiri dari 3 ekor sapi dan 3 ekor kambing. Estimasi berat bersih (daging) untuk masing-masing sapi kurban adalah sekitar 100 kg, sehingga total ketersediaan daging sapi berada dalam kapasitas yang sangat mencukupi untuk memenuhi kuota kupon dan hak pequrban. Manajemen pemotongan yang dilakukan oleh panitia sangat efektif sehingga meminimalisir penyusutan daging. Total warga yang berpartisipasi sebagai *shohibul qurban* (pequrban) adalah sebanyak 24 orang. Sesuai dengan syariat bahwa pequrban berhak menerima sepertiga dari hasil qurbannya, panitia menetapkan kebijakan pembagian khusus di mana setiap nama yang berkurban mendapatkan alokasi daging sebesar 4 kg per orang.

Untuk masyarakat umum, panitia mencetak dan membagikan dua jenis kupon, yaitu kupon daging sapi dan kupon daging kambing, dengan rincian distribusi sebagai berikut:

1. Kupon Sapi, 210 lembar
2. Kupon Kambing, 20 lembar
3. Berat per Kupon, Setiap pemegang kupon berhak mendapatkan paket daging seberat 1 kg.

Pendistribusian kupon disebar secara strategis untuk memastikan pemerataan di lingkungan sekitar. Adapun rincian penerima manfaat dari kegiatan ini meliputi:

1. Warga internal Komplek Puri Impian 2 (98 orang).
2. Warga di sekitar Komplek Puri Impian 2 (60 orang). *(Sisa kupon dialokasikan untuk panitia pelaksana, tokoh masyarakat, dan pihak keamanan/kebersihan yang turut membantu jalannya acara).*



Gambar 1. Rapat Kordinasi Panitia dan Warga yang Berpartisipasi Qurban 1447 H di Mushalla Al-Hikmah Komplek Puri Impian 2.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan ibadah qurban di Mushalla Al-Hikmah Komplek Puri Impian 2 pada tahun 1447 H bukan sekadar rutinitas perayaan keagamaan tahunan, melainkan sebuah manifestasi dari manajemen sumber daya umat yang terstruktur, partisipatif, dan berdampak luas. Kegiatan pengabdian masyarakat yang menyertai pelaksanaan qurban ini menitikberatkan pada observasi dan optimalisasi tata kelola pemotongan hingga distribusi hewan qurban.



Gambar 2. Pelaksanaan Pemotongan Hewan Qurban di Mushalla Al-Hikmah Komplek Puri Impian 2.

A. Partisipasi dan Kesadaran Ber-Qurban Masyarakat

Tingkat partisipasi warga Komplek Puri Impian 2 dalam menunaikan ibadah qurban menunjukkan indikator kesadaran religius dan solidaritas sosial yang sangat positif. Tercatat sebanyak 24 orang warga bertindak sebagai *shohibul qurban* (pequrban). Jika dianalisis dari perspektif pemberdayaan ekonomi umat, angka 24 orang ini merepresentasikan tingkat kepercayaan (*trust*) yang tinggi dari warga terhadap panitia penyelenggara di Mushalla Al-Hikmah. Kepercayaan ini merupakan modal sosial (*social capital*) yang sangat berharga. Warga lebih memilih untuk menyerahkan pengelolaan dana qurbannya kepada panitia lokal dibandingkan menyalurkannya melalui lembaga amil zakat berskala nasional, dengan harapan bahwa manfaat dari sembelihan tersebut dapat dirasakan langsung oleh tetangga dan lingkungan terdekat mereka. Dari kontribusi 24 pequrban tersebut, panitia berhasil menghimpun dana untuk pengadaan 3 ekor sapi dan 3 ekor kambing. Pengambilan keputusan terkait spesifikasi hewan qurban khususnya sapi dengan estimasi berat bersih mencapai 100 kg per ekor menunjukkan bahwa panitia memiliki standar *quality control* yang ketat. Panitia tidak hanya mengejar kuantitas jumlah hewan, tetapi juga sangat memperhatikan kualitas karkas (daging) yang akan dihasilkan, kesehatan hewan, kelayakan usia sesuai syariat Islam, serta rasio perbandingan antara jumlah pequrban dengan output daging yang akan didistribusikan.

B. Manajemen Logistik dan Analisis Kalkulasi Daging Qurban

Proses teknis pemotongan, pengulitan (*skinning*), pemisahan tulang (*deboning*), hingga penimbangan merupakan fase paling krusial yang menentukan keberhasilan distribusi. Berdasarkan data pelaksanaan, 3 ekor sapi yang dipotong diproyeksikan menghasilkan masing-masing 100 kg daging bersih, sehingga total ketersediaan daging sapi murni berada pada kisaran 300 kg. Sementara itu, untuk 3 ekor kambing, proporsi karkas yang dihasilkan cukup untuk memenuhi kuota yang telah ditetapkan panitia. Standar operasional yang ditetapkan oleh panitia Mushalla Al-Hikmah sangat presisi secara matematis. Sesuai dengan anjuran syariat Islam, *shohibul qurban* memiliki hak untuk menerima maksimal sepertiga dari hasil sembelihannya. Dalam pelaksanaannya, panitia menetapkan kebijakan bahwa setiap pequrban (dari total 24 orang) akan menerima alokasi daging sebesar 4 kg per nama. Jika dikalkulasikan, 24 orang dikalikan 4 kg menghasilkan total 96 kg daging yang dialokasikan khusus untuk *shohibul qurban*. Selanjutnya, panitia menyediakan 210 lembar kupon sapi, dengan takaran masing-masing 1 kg per kupon. Total kebutuhan untuk pemegang kupon sapi adalah 210 kg. Jika diakumulasikan, total kebutuhan daging sapi adalah 306 kg (96 kg untuk pequrban + 210 kg untuk pemegang kupon). Menghadapi selisih marginal sebesar 6 kg dari estimasi daging murni (300 kg), panitia menunjukkan kemampuan manajemen logistik yang sangat baik. Panitia melakukan optimalisasi dengan cara memasukkan bagian-bagian kelayakan konsumsi lainnya seperti *edible offal* (jeroan yang halal dan layak konsumsi seperti hati dan limpa), serta daging tetelan yang melekat pada tulang rawan untuk memastikan bahwa takaran 1 kg per kupon benar-benar terpenuhi tanpa mengurangi kualitas dan hak penerima. Untuk ketersediaan daging kambing, 3 ekor kambing yang disembelih difokuskan untuk mengakomodasi 20 lembar kupon kambing dengan takaran 1 kg per kupon. Manajemen pemisahan area pemotongan sapi dan kambing juga patut diapresiasi, karena hal ini meminimalisir kontaminasi silang (cross-contamination) serta menjaga higienitas dan aroma khas dari masing-masing jenis daging sebelum dikemas ke dalam kantong plastik yang didistribusikan [4].

C. Refleksi Ekologis dan Manajemen Limbah Sembelihan

Aspek tambahan yang dianalisis dalam kegiatan ini adalah kesadaran panitia terhadap manajemen limbah pasca-pemotongan. Menyembelih 3 ekor sapi dan 3 ekor kambing di lingkungan pemukiman tentu menghasilkan limbah biologis berupa darah [5], isi rumen (lambung), dan kotoran ternak. Dalam pelaksanaannya, panitia Mushalla Al-Hikmah telah mengadopsi standar kebersihan lingkungan yang baik. Darah hasil sembelihan tidak dialirkan ke selokan umum yang dapat memicu pencemaran air dan bau menyengat [6], melainkan ditampung ke dalam galian tanah (biopori) yang telah dipersiapkan sebelumnya [7]. Isi rumen juga dibersihkan di area khusus dan dibuang secara kolektif menjauhi area pemukiman padat. Manajemen ekologis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah qurban dapat berjalan beriringan dengan prinsip pelestarian lingkungan [8].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan qurban 1447 H di Mushalla Al-Hikmah Komplek Puri Impian 2, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan sangat optimal. Manajemen pengelolaan 3 ekor sapi (dengan estimasi berat 100 kg per ekor) dan 3 ekor kambing dari 24 pequrban berhasil memenuhi kebutuhan warga. Distribusi dilakukan secara transparan dan berkeadilan melalui pembagian paket 4 kg untuk masing-masing pequrban, serta 210 kupon sapi dan 20 kupon kambing dengan takaran presisi 1 kg per kupon. Penyaluran sasaran juga tepat guna, menjangkau 98 warga internal komplek dan 60 warga di sekitar komplek. Diharapkan pada tahun-tahun mendatang, sistem tata kelola ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan, baik dari segi digitalisasi pendataan warga maupun peningkatan jumlah hewan qurban, agar jangkauan penerima manfaat dapat lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada 24 warga Mushalla Al-Hikmah Komplek Puri Impian 2 yang telah berpartisipasi pada qurban di Idul Adha 1447 H telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA Times New Roman, Bold, 11 pt

[1] P. Daging, K. Bagi, and Y. Berkurban, “No Title,” 2025.

[2] S. Hadi, F. Puspita, and S. Widiyarto, “Penyuluhan dan pembelajaran karakter melalui pelaksanaan Idul Adha pada siswa SMA,” vol. 4, no. 2, pp. 205–210, 2020.

[3] A. Pendahuluan, “Qurban: wujud kedekatan seorang hamba dengan tuhannya,” vol. 14, no. 1, pp. 109–116, 2016.

[4] N. A. A. M. Fauzi, U. N. Surabaya, and J. Timur, “IDUL ADHA (Studi Kasus di Desa Ngampungan , Kabupaten Jombang) Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan,” vol. 15, no. 1, pp. 72–82, 1907.

[5] M. Alwi, M. Kudsiah, A. R. Hakim, and B. F. Rahmawati, “Pendampingan Pembuatan Sistem Biopori Dalam Menanggulangi Masalah Limbah Rumah Tangga Desa Tebaban,” vol. 2, no. 2, pp. 291–300, 2021, doi: 10.29408/ab.v2i2.4221.

[6] R. Banjir, D. Kecamatan, T. Biru, and I. Ichsan, “Analisa Penerapan Resapan Biopori Pada Kawasan,” pp. 33–46.

[7] K. Kunci, “Pengolahan sampah melalui komposter dan biopori di desa sedapurklagen benjeng gresik,” vol. 03, no. 1, pp. 21–32, 2019.

[8] M. Juliandari, A. Nirmala, and E. Yuniarti, “EFEKTIVITAS LUBANG RESAPAN BIOPORI TERHADAP LAJU RESAPAN (INFILTRASI),” pp. 1–10.